

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA FK UPN “VETERAN”
JAKARTA TERHADAP LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DENGAN
PRESTASI BELAJAR**

TESIS

Anisah

0806476910



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN KEDOKTERAN
JAKARTA
DESEMBER 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : ANISAH

NPM : 0806476910

Program Studi : Pendidikan Kedokteran

Judul Tesis : Hubungan antara persepsi mahasiswa FK UPNVJ terhadap lingkungan pembelajaran dengan prestasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing: Prof. dr. Lukman Hakim M, SpPD-KKV

()
.....)

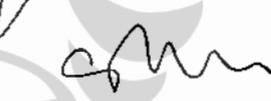
Pembimbing: dr. Aria Kekalih, MTI

()
.....)

Penguji : Prof. dr. Anwar Jusuf, SpP(K)

()
.....)

Penguji : dr. Siti Octarnini S Widodo, SpPA(K)

()
.....)

Ditetapkan di : Salemba

Tanggal : 20 Desember 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan ijinnya-Nya jualan saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis sebagai tugas akhir dan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan saya di Program Magister Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Dalam kesempatan ini perkenankan saya menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sangat membantu, memberi arahan dan nasihat, serta dukungan yang tiada henti sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

- Ketua Program Magister Pendidikan Kedokteran FK UI Prof. dr. Anwar Jusuf, SpP(K)
- Pembimbing tesis, Prof. dr. Lukman Hakim M, SpPD-KKV dan dr. Aria Kekalih, MTI yang telah sangat membantu, meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan arahan bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan tesis.
- Dr. Dhianta Soemantri, MmedEd yang telah membantu memberikan bahan yang dibutuhkan dealam penyusunan tesis ini
- Seluruh Staf pengajar Program Magister Pendidikan Kedokteran FK UI
- Dekan FK UPN, dr. Buddy HW Utoyo, MARS, Wakil Dekan 1 dr. Maria S Thadeus, M.Biomed, dan Wakil Dekan 2 dr. Wahyukarno yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti Program Magister Pendidikan Kedokteran, dan memberikan dukungan selama saya mengikuti program ini.
- Trivery Bimantara, ST selaku suami tercinta yang telah memberikan semangat dorongan dan bantuannya selama penyusunan tesis ini.
- Orangtua serta anak-anakku tercinta (Farsya, Rafli, dan Zahran), yang telah memberikan dukungan serta pengorbanan dalam membantu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT mengkaruniakan rahmat-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan, dan mudah-mudahan saya dapat mengamalkan ilmu yang telah saya dapatkan selama menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya.

penulis

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisah

NPM/NIP : 0806476910

Program Studi : Magister Pendidikan Kedokteran

Fakultas : Kedokteran

Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan antara persepsi mahasiswa FK UPN “Veteran” Jakarta terhadap lingkungan pembelajaran dengan prestasi belajar

Beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan hak bebas royalti non-eksekutif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk *database* , mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikan di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 13 Desember 2010

Yang menyatakan

ABSTRAK

Nama : Anisah
Program studi : Magister Pendidikan Kedokteran
Judul : Hubungan antara persepsi mahasiswa FK UPN “Veteran” Jakarta terhadap lingkungan pembelajaran dengan prestasi belajar

Latar belakang: Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (FK UPNVJ) sejak tahun 2006 telah melakukan perubahan kurikulum dari kurikulum konvensional menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Perubahan tersebut membawa dampak pada perubahan lingkungan pembelajaran. Mengingat lingkungan pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran mahasiswa, dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa, maka sudah waktunya bagi FK UPNVJ untuk melakukan penilaian terhadap lingkungan pembelajaran, dan salah satu cara penilaian adalah melalui persepsi mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara persepsi mahasiswa dari berbagai tingkat terhadap lingkungan pembelajaran dan untuk mengidentifikasi hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa yang diwakili dengan indeks prestasi semester.

Metode: Desain penelitian menggunakan *cross sectional* yang dilakukan di FK UPNVJ pada bulan Nopember 2010 dan melibatkan 299 responden mahasiswa tingkat 2,3 dan 4. Penelitian dilakukan dengan menggunakan questioner DREEM (Dundee Ready Educational Environment Measure) untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 13.

Hasil: Analisis data menunjukkan nilai rata-rata skor Dreem seluruh responden adalah 128/200, yang berarti lebih banyak sisi positif. Terdapat perbedaan yang bermakna mengenai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dari mahasiswa yang berbeda tingkat. Terdapat hubungan bermakna antara persepsi mahasiswa tingkat 3 terhadap lingkungan pembelajaran dengan prestasi akademik mereka.

Kesimpulan: Mahasiswa menilai proses pembelajaran yang ada saat ini di FK UPNVJ sudah cukup baik. Menurut persepsi mahasiswa tingkat 3 lingkungan pembelajaran mempunyai pengaruh langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa, namun menurut mahasiswa tingkat 2 dan 4 lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa

ABSTRACT

Name : Anisah
Programme : Masters in Medical Education
Title : The relationship between student perceptions of learning environment at FK UPN "VETERAN" JAKARTA with academic achievement

Background: Faculty of Medicine, University of National Development "Veteran" Jakarta (UPNVJ) has revised its curriculum from conventional to competency-based curriculum (CBC) since 2006. These changes had an impact on the learning environment. Given that learning environment is an important factor in student learning as well as a determining factor for student success, then it's time for FK UPNVJ to conduct an assessment of the learning environment, and one way to do that is through the perception of students.

The purpose of this study is to see whether perceptions of students on learning environment differs according to their level of training and to identify the relationship between learning environment and academic achievement of students which represented by their GPA.

Method: This study started on November 2010 using cross sectional design with 299 students involved as respondents. Research carried out by using questioner DREEM (Dundee Ready Educational Environment Measure) to assess students' perceptions of learning environment. Processing data using SPSS version 13.

Results: Data analysis shows that rating of all respondents Dreem score is 128/200, which means the learning environment in FK UPNVJ has more positive side. There are significant differences regarding students' perceptions of the learning environment according to their level of training. There is a significant relationship between students perceptions of learning environment with their academic achievement in 3rd grade students.

Conclusion: According to student perception the learning environment at Faculty of Medicine UPNVJ had more positif side. Learning environment has a direct impact on students academic achievement in the 3rd grade students but in the 2nd and 4th grade students, learning environment does not directly affect students academic achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Lingkungan Pembelajaran.....	4
2.1.1. Definisi.....	4
2.1.2. Mengapa lingkungan pembelajaran penting.....	4
2.1.3. Elemen dalam lingkungan pembelajaran.....	5
3.1.4. Mengukur lingkungan pembelajaran.....	7
2.2. Persepsi.....	9
2.3. Prestasi Belajar.....	10
BAB 3 KERANGKA TEORI, KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	
3.1. Kerangka Teori.....	12
3.2. Kerangka Konsep.....	12

3.3. Definisi Operasional.....	12
3.4. Daftar variabel.....	13
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	
4.1. Desain Penelitian.....	14
4.2 Tempat dan waktu penelitian.....	14
4.3. Sampel	
4.3.1. Populasi.....	14
4.3.2. Besar Sampel.....	14
4.3.3 Cara pengambilan sampel.....	15
4.3.4. Kriteria Inklusi dan eksklusi.....	15
4.4. Pengumpulan data	
4.4.1 Alat dan cara pengumpulan.....	15
4.4.2 Pengolahan dan analisa data.....	16
BAB 5 HASIL	
5.1 Karakteristik responden.....	17
5.2 Hasil evaluasi Dreem.....	17
5.2.1 Hasil evaluasi Dreem tingkat 2,3 dan 4....	18
5.2.2 Hasil evaluasi Dreem untuk setiap komponen.....	19
5.3 Hubungan nilai Dreem dengan IPS.....	24
BAB 6 PEMBAHASAN	
6.1. Keterbatasan penelitian.....	26
6.2. Karakteristik responden.....	26
6.3. Persepsi seluruh responden terhadap lingkungan pembelajaran dan perbandingan tiap tingkat.....	26
6.4. Pembahasan tiap komponen dan perbandingan antar tingkat...	28

6.5. Hubungan nilai DREEM dengan IPS.....	31
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan.....	33
7.2. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik responden.....	17
Tabel 2. Distribusi skor dreem total dan masing-masing komponen.....	18
Tabel 3. Hasil penilaian DREEM berdasarkan sub skala antara tingkat 2,3, dan 4.....	18
Tabel 4. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap proses belajar.....	20
Tabel 5. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap staf pengajar.....	21
Tabel 6. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap pencapaian akademis.....	22
Tabel 7. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap Atmosfer akademik.....	23
Tabel 8. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap kehidupan sosial.....	24
Tabel 9. Hasil analisis korelasi pearson seluruh komponen DREEM seluruh responden dan pada berbagai tingkat dengan IPS.....	24

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Grafik Histogram total nilai DREEM antara tingkat 2,3 dan 4..... 19
- Gambar 2. Diagram Acak korelasi Dreem total dengan IP mahasiswa tingkat 3... 25
- Gambar 3. Diagram Acak korelasi Dreem total dengan IPS mahasiswa
seluruh subyek penelitian 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner DREEM.....	37
Lampiran 2 Hasil analisis data.....	40



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Proses Pendidikan di perguruan tinggi adalah sebuah proses transformasi-produktif yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pengguna lulusan.

Salah satu komponen yang berperan dalam proses transformasi produktif itu adalah lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran akan memberikan dampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan seperti yang dibuktikan melalui hasil penelitian dari Pimparyon, et al (2000) yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendekatan belajar yang diadopsi oleh mahasiswa, dan pendekatan belajar sendiri akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas lulusan¹.

Dengan demikian lingkungan pembelajaran akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah institusi pendidikan pada umumnya dan pendidikan kedokteran pada khususnya memberikan perhatian terhadap pengembangan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan .

FK UPNVJ (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta) sejak tahun 2006 menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Seiring dengan terjadinya perubahan kurikulum tersebut terjadi pula perubahan pada metode pengajaran serta metode evaluasi. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengetahui melalui persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran yang saat ini terbangun di institusi FK UPNVJ serta untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa tersebut dengan perolehan prestasi belajar mereka yang dinilai melalui perolehan Indeks prestasi semester (IPS).

1.2. Perumusan Masalah

Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting, karena lingkungan pembelajaran menjadi salah satu komponen yang dapat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikannya. Namun sampai saat ini di FK UPNVJ belum pernah dilakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran yang ada dan apakah lingkungan pembelajaran tersebut mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang diukur dengan indeks prestasi semester. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tersebut, sehingga akan didapatkan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dan ada tidaknya hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa

1.3. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ saat ini?
2. Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa dari berbagai tingkat mengenai lingkungan pembelajaran yang ada saat ini di FK UPNVJ?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran dengan prestasi belajar mereka?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran dan hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa, dan diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak penyelenggara pendidikan dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di FK UPNVJ

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dari berbagai tingkat mengenai lingkungan pembelajaran yang terbangun saat ini di FK UPNVJ.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai lingkungan pembelajaran yang terbangun saat ini di FK UPNVJ

2. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat:

- Memberikan masukan mengenai persepsi mahasiswa secara keseluruhan terhadap lingkungan pembelajaran yang saat ini terbangun di FK UPNVJ.
- Memberikan masukan kepada institusi mengenai persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor dalam lingkungan pembelajaran yang dinilai oleh mahasiswa sudah baik maupun yang masih kurang baik.
- Dapat diketahuinya ada tidaknya hubungan antara lingkungan pembelajaran yang saat ini ada dengan prestasi belajar mahasiswa.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan kedokteran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Lingkungan pembelajaran

3.1.1. Definisi

Lingkungan pembelajaran merupakan suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat sarana prasarana fisik, alokasi waktu dan suasana/iklim tempat proses pembelajaran berlangsung.²

Menurut Harden lingkungan pembelajaran meliputi elemen sosial, budaya, dan psikologi dan juga elemen fisik yang meliputinya.³

3.1.2. Mengapa lingkungan pembelajaran penting?

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramsden,1999 lingkungan pembelajaran yang mendukung akan berdampak pada pendekatan belajar siswa, yaitu terjadinya pendekatan belajar yang lebih mendalam (*deep learning approach*). Siswa yang mengadopsi pendekatan belajar secara mendalam akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan pengertian dari apa yang dipelajarinya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik.⁴

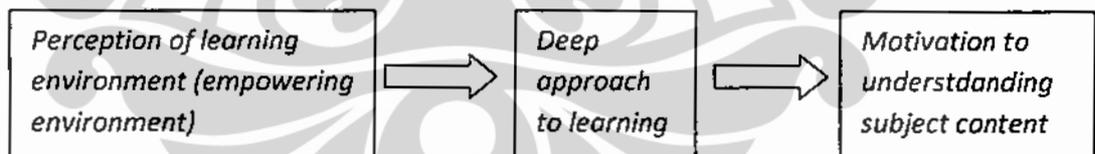


Fig.1 empowering the environment influence the outcome of students learning (modified according to Ramsden,1998)⁴

Lingkungan pembelajaran mempunyai dampak penting dalam proses pembelajaran siswa, ia akan mempengaruhi bagaimana, mengapa, dan apa yang dipelajari oleh siswa, baik secara positif maupun negatif.

Lingkungan pembelajaran yang positif akan ⁵:

- Membantu siswa untuk belajar, mengembangkan dan menciptakan kesempatan belajar yang akan mendukung peningkatan intelektualitas, karir, sosial dan pengembangan pribadi, serta motivasi siswa.
- Mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif, dan keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran
- Membantu siswa untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang benar.

3.1.3. Elemen dalam lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, namun ia tersusun dari berbagai elemen yang menjadi pembentuk lingkungan pembelajaran tersebut, antara lain:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan pembelajaran, karena desain lingkungan pembelajaran akan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai sebuah pernyataan yang secara spesifik menyebutkan apa yang akan diketahui atau dapat dilakukan oleh peserta program sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran, yang biasanya diekspresikan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁶

Tujuan pembelajaran yang diformalisasikan dengan benar dan jelas akan sangat membantu terciptanya lingkungan pembelajaran yang baik.

2. Metode pengajaran

Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pengajaran yang berkembang saat ini dalam dunia pendidikan kedokteran, terutama dengan terjadinya pergeseran paradigma dunia pendidikan kedokteran yang kita kenal dengan SPICES menjadi sangat bervariasi, berikut adalah beberapa metode pengajaran yang digunakan pada tahap 2 dalam pendidikan kedokteran:

- Diskusi kelompok kecil (tutorial):
- Ketrampilan klinik dasar
- Kuliah Interaktif
- *Role Play*
- Belajar lapangan
- Seminar

3. Ketrampilan mengajar

Pengajar atau fasilitator merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi lingkungan pembelajaran. Apa yang dilakukan pengajar, sikap, antusiasme dan ketertarikan mereka secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa.⁷

4. Kelas

Keadaan kelas atau ruang pembelajaran seperti suhu ruangan, kenyamanan tempat duduk, suara bising dari dalam/luar ruangan, audiovisual dan *visual distractor* (seperti pada ruangan belajar yang mempunyai jendela sehingga perhatian mahasiswa terganggu dengan keadaan di luar ruangan) adalah faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa.⁷

5. Materi pembelajaran

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, materi pembelajaran yang diberikan harus memiliki relevansi baik dengan yang dibutuhkan siswa saat ini, maupun di masa mendatang.⁷

6. Desain kurikulum

Dalam menyusun kurikulum harus mempertimbangkan relevansi antara lingkungan pembelajaran dengan peserta program. seharusnya⁷:

- Ada perwakilan siswa dalam komite kurikulum
- Tujuan pembelajaran, sasaran pembelajaran dan metode evaluasi yang digunakan harus diinformasikan secara jelas kepada peserta program

- Metode pengajaran seharusnya dibangun di atas pengalaman belajar siswa
- Dapat menciptakan kebersamaan dalam lingkungan
- Dilakukan pelatihan staf

7. Penyusunan jadwal

Dalam penyusunan jadwal harus mempertimbangkan distribusi beban mahasiswa dan alokasi waktu pelaksanaan proses pembelajaran sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif oleh siswa, dan masih memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan sosialnya.

8. Perpustakaan (akses mendapatkan bahan pelajaran)

Kemudahan siswa untuk mendapatkan akses terhadap sumber pembelajaran akan membantu siswa dalam efisiensi waktu dan membantu membangun lingkungan belajar yang positif.

9. Bimbingan konseling siswa

Bimbingan konseling siswa merupakan suatu usaha untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri dan suatu cara dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.⁸

3.1.4. Mengukur lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran sendiri secara fisik tidak berwujud namun kita tetap dapat mengukur lingkungan pembelajaran melalui persepsi orang yang terlibat didalamnya.

Karena lingkungan pembelajaran mempunyai pengaruh kuat terhadap kualitas lulusan, maka berbagai instrumen dikembangkan untuk kepentingan pengukuran ini, diantaranya adalah:

- DREEM (Dundee Ready Educational Environment Measure).⁹
 - DREEM merupakan suatu instrumen penilaian terhadap lingkungan pembelajaran yang dinilai sangat spesifik untuk menilai

keunikan lingkungan pembelajaran yang dialami oleh siswa di bidang profesi dokter atau bidang kesehatan lainnya.

- Dalam kuesioner DREEM terdapat 50 pertanyaan yang memiliki nilai 0 – 4, skor maksimum 200, dan dengan penilaian sebagai berikut:

- 0= sangat tidak setuju
- 1= tidak setuju
- 2= ragu-ragu
- 3= setuju
- 4= Sangat setuju

Kecuali untuk beberapa item pertanyaan yang sifatnya negatif yaitu item nomor 4, 8, 9, 17, 25, 35, 39, 48 dan 50, maka penilaiannya adalah:

- 4= sangat tidak setuju
- 3= tidak setuju
- 2= ragu-ragu
- 1= setuju
- 0= Sangat setuju

▪ Kuesioner dibedakan menjadi 5 kategori penilaian, yaitu:

- Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran (item nomor 1, 7, 13, 16, 20, 22, 24, 25, 38, 44, 47, 48), dengan skor maksimum 48
- Persepsi mahasiswa terhadap pengajar (item nomor 2, 6, 8, 9, 18, 29, 32, 37, 39, 40, 50), dengan skor maksimum 44.
- Persepsi mahasiswa terhadap ketercapaian akademik pribadi (item nomor 5, 10, 21, 26, 31, 41, 45), dengan skor maksimum 32.
- Persepsi mahasiswa terhadap atmosfer akademik (item nomor 11, 12, 17, 23, 30, 33, 34, 35, 36, 42, 43, 49), dengan skor maksimum 48.

- Persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial mereka (item nomor 3, 4, 14, 15, 19, 28, 46), dengan skor maksimum 28.
- PHEEM (*Postgraduate Hospital Educational Environment Measure*) Merupakan questioner yang metodologi penyusunannya sama dengan DREEM, namun questioner ini digunakan selama pendidikan di rumah sakit. Di dalamnya terdapat 40 pertanyaan yang digunakan untuk menilai otonomi, kualitas pengajaran dan pendukung sosial. PHEEM dianggap dapat menilai secara spesifik kekuatan dan kelemahan yang ada dalam lingkungan pembelajaran.¹⁰
- MEEM (*Medical Educational Environment Measure*) MEEM adalah suatu instrumen yang dikembangkan oleh Roff. McAleer and Harden (1996) yang memungkinkan pihak penyelenggara pendidikan dan para pendidik untuk mengukur iklim belajar mengajar di institusi mereka. Menurut Harden, pengukuran iklim akademik dapat digunakan sebagai dasar penilaian lingkungan pembelajaran.¹¹
- STEEM (*Surgical Theatre Educational Environmental Measure*), merupakan kuesioner yang bertujuan untuk mengukur lingkungan pembelajaran di ruang operasi.¹²
- ATEEM (*Anaesthetic Trainee Theatre Educational Environment Measure*), merupakan kuesioner yang sama dengan STEEM, namun penggunaannya ditujukan untuk menilai lingkungan pembelajaran yang ada di lingkungan departemen anastesi.¹³

3.2. Persepsi

Persepsi adalah proses pengenalan dan interpretasi secara sadar terhadap rangsangan sensoris yang menjadi dasar dari pemahaman, pembelajaran, dan pengetahuan atau untuk memotivasi suatu aksi atau reaksi.¹⁴

Ada beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi interpretasi seseorang dalam membuat persepsi, antara lain karakteristik individu (sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman sebelumnya dan harapannya), karakteristik target (kejadian atau objek yang baru, gerakan, suara, ukuran), dan situasi yang dialami (waktu, keadaan sosial).¹⁵

3.3.Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil tersebut dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran, yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi antara lain:

- Tingkat kecerdasan/intelegensi

Peserta didik dengan taraf inteligensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Namun inteligensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan prestasi akademik

- Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir dan merupakan suatu karakteristik unik individu yang membuatnya mampu melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah dan sukses¹⁷

- Motivasi

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁷

Secara umum, motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi eksternal akan membutuhkan pujian atau pemberian nilai sebagai hadiah atas prestasi yang diraihinya.¹⁸

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi:

- Lingkungan rumah
- Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga kemampuan keluarga menyediakan fasilitas tertentu untuk anak seperti televisi, internet, dan buku bacaan.
- Lingkungan sekolah
Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi

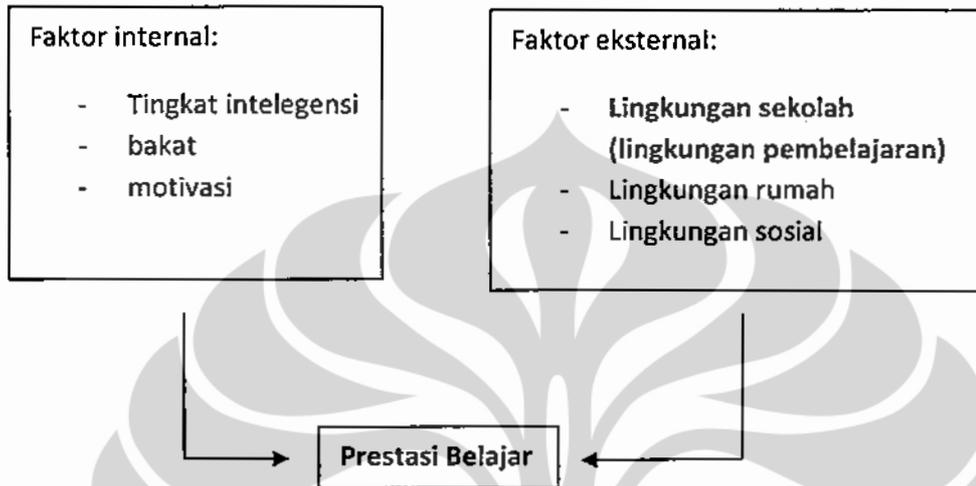
Indeks prestasi ¹⁷

Indeks Prestasi (IP) adalah ukuran evaluasi prestasi belajar mahasiswa yang dilakukan pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau akhir penyelenggaraan suatu program. Berdasarkan kurun waktu yang dinilai, maka indeks prestasi dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

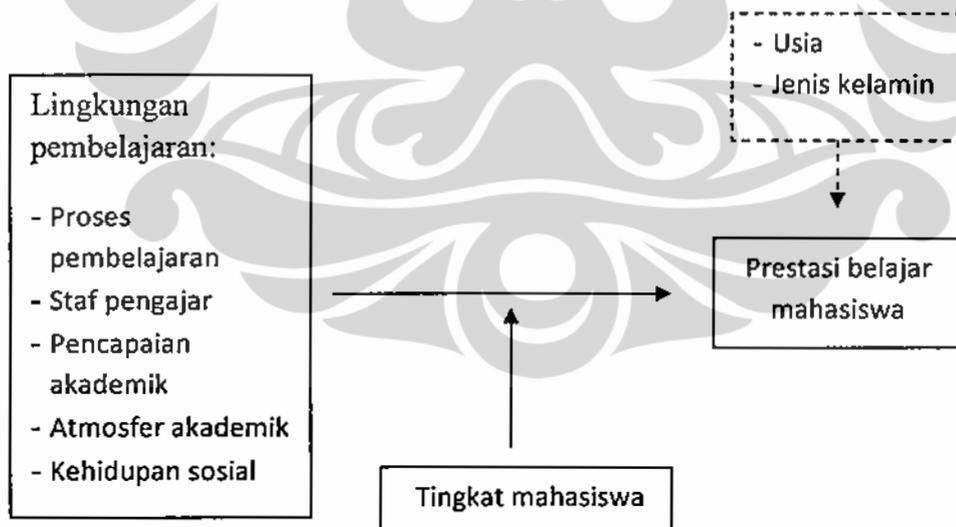
1. Indeks Prestasi Semester (IPS) adalah Indeks prestasi dari kemajuan belajar mahasiswa yang diukur pada semester tertentu.
2. Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) adalah Indeks Prestasi dari kemajuan belajar mahasiswa yang diukur sejak semester pertama sampai dengan semester tertentu pada saat penghitungan indeks prestasi tersebut

BAB III KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Teori



3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Operasional

1. **Persepsi:** proses pengenalan dan interpretasi secara sadar terhadap rangsangan sensoris yang menjadi dasar pemahaman, pembelajaran, dan pengetahuan atau untuk memotivasi suatu aksi atau reaksi.¹⁴ Penilaian persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran pada penelitian ini dikelompokkan menjadi komponen:

persepsi terhadap proses pembelajaran, persepsi terhadap staf pengajar, persepsi terhadap pencapaian akademik, persepsi terhadap atmosfer akademik dan persepsi terhadap kehidupan sosial mahasiswa.

2. Lingkungan pembelajaran:

Lingkungan pembelajaran merupakan suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat sarana prasarana fisik, alokasi waktu dan suasana/iklim tempat proses pembelajaran berlangsung.² Cara mengukur lingkungan pembelajaran dengan menggunakan kuesioner DREEM seperti telah dijelaskan di atas.

3. Prestasi belajar:

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar, dalam bentuk perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam penelitian ini prestasi belajar diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi semester (IPS) yang dihitung berdasarkan nilai mahasiswa dan dikalikan dengan SKS dalam satu semester.

4. **Umur:** umur pada ulang tahun yang terakhir (dinyatakan dalam tahun)

5. **Jenis kelamin:** jenis kelamin dari subyek penelitian (laki-laki atau perempuan)

3.4 Daftar Variabel

Variabel bebas : persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran

Variabel tergantung : prestasi belajar mahasiswa (Indeks Prestasi Semester/IPS)

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran UPNVJ pada bulan November 2010

4.3 Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi target : mahasiswa FK UPN VETERAN Jakarta

Populasi studi : mahasiswa FK UPN VETERAN Jakarta tingkat 2,3 dan 4 (mahasiswa tingkat 1 tidak diikutsertakan karena saat ini mereka belum memiliki nilai Indeks prestasi semester/IPS)

4.3.2 Besar Sampel

Besar sampel dihitung berdasarkan rumus :

$$n = \frac{z_{\alpha}^2 PQ}{d^2}$$

$$z_{\alpha} = 1,96$$

P = proporsi keadaan yang akan dicari (dari pustaka)

d = tingkat ketepatan absolut yang dikehendaki (ditetapkan)

$$Q = 1-P$$

Besar sampel tingkat 2:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,50 \times 0,5}{0,1^2} = 96 \text{ mahasiswa}$$

Besar sampel tingkat 3:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,50 \times 0,5}{0,1^2} = 96 \text{ mahasiswa}$$

Besar sampel tingkat 4:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,50 \times 0,5}{0,1^2} = 96 \text{ mahasiswa}$$

Total minimal sampel yang dibutuhkan adalah 288 mahasiswa

4.3.3 Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*

4.3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi:

1. Mahasiswa aktif yang berada di tingkat 2,3 dan 4
2. Bersedia menjadi subyek penelitian dengan mengisi kuesioner

Eksklusi:

1. Tidak bersedia menjadi subyek penelitian
2. Mahasiswa yang berstatus tidak aktif

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Alat dan cara pengumpulan data

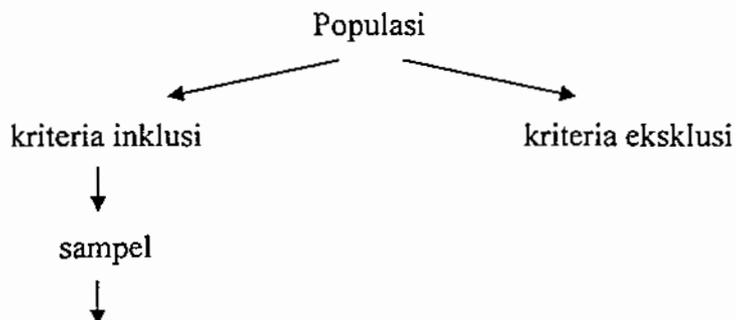
Alat:

Alat ukur yang digunakan adalah DREEM (*Dundee Ready Educational Environment Measure*).

Cara pengumpulan data:

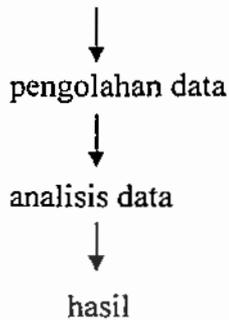
1. Peneliti mendatangi langsung subyek yang menjadi target penelitian
2. Peneliti menjelaskan maksud penelitian, dan cara mengisi kuesioner
3. Peneliti membagikan kuesioner kepada subyek penelitian untuk diisi.
4. Setelah diisi kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk selanjutnya dianalisis.

Alur Kerja



identifikasi :

- a. Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran
- b. IP semester mahasiswa



4.4.2. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan

Data diolah dalam bentuk tabel dan diagram

Analisis data

Data penelitian dianalisis menggunakan :

- a. Analisis univariat : data disajikan dalam bentuk persentase
- b. Analisis bivariat : melalui program SPSS versi 13.0, data diuji secara statistik untuk mengidentifikasi :
 - Persepsi mahasiswa dari seluruh tingkat (2,3 dan4) mengenai lingkungan pembelajaran
 - Perbedaan persepsi mahasiswa dari berbagai tingkat mengenai lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ.
 - Hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran dengan Indeks Prestasi semester

BAB 5

HASIL

5.1. Karakteristik responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan 300 responden, namun satu responden tidak mencantumkan IPS, sehingga dikeluarkan. Dari 299 responden yang terkumpul terdiri dari 206 perempuan dan 93 laki-laki. Usia responden berkisar antara 18 – 30 th, dengan rata-rata usia adalah 20th. Indeks Prestasi Semester mahasiswa berkisar antara 1,90- 3,78 dengan rata-rata IPS 2,65. Seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

		N	%	Mean	Standard Deviation
GENDER	LAKI-LAKI	93	31,1%		
	PEREMPUAN	206	68,9%		
TINGKAT	2	100	33,4%		
	3	100	33,4%		
	4	99	33,1%		
USIA				20	1
IPS				2,65	0,31

5.2. Hasil evaluasi DREEM

Hasil penilaian DREEM menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kondisi keseluruhan fakultas mencapai `skor 128,01 atau hanya 64% dari skor maksimal (200). Jika dinilai berdasarkan klasifikasi nilai DREEM, maka skor tersebut termasuk dalam kategori mengarah kepada positif. Penilaian tertinggi didapatkan pada proses belajar yaitu 65,2% sedangkan terendah pada kehidupan sosial yaitu hanya 59,21% skor maksimal. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi skor DREEM total dan masing-masing komponen

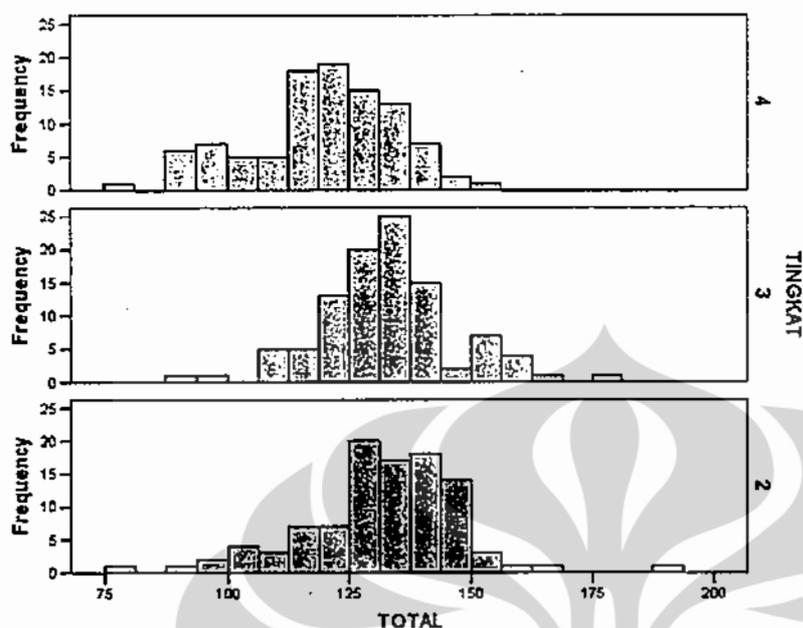
Deskriptif	DREEM total (skor max 200)	Proses belajar (skor max 48)	Staf pengajar (skor max 44)	Pencapaian akademik (skor max 32)	Atmosfer akademik (skor max 48)	Kehidupan sosial (skor max 28)
Rata-rata	128,01	31,13	28,18	20,39	29,51	16,56
% dari skor maksimal	64,0%	65,2%	64,04%	63,71%	61,47%	59,21%
Median	130,00	31,00	29,00	20,00	30,00	17,00
Std. Deviasi	16,118	4,059	4,942	3,029	4,985	3,444
Minimum	76	16	14	11	12	5
Maksimum	189	43	41	52	56	25

5.2.1. Hasil evaluasi DREEM tingkat 2,3 dan 4

Perbandingan antara semester menunjukkan sedikit peningkatan dari tingkat 2 ke tingkat 3, namun menurun secara signifikan pada tingkat 4. Hampir seluruh item berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan penurunan yang signifikan kecuali pada skala pencapaian akademik. Penilaian secara keseluruhan DREEM juga signifikan menurun pada tingkat 4. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 3. Hasil penilaian DREEM berdasarkan sub skala antara tingkat 2,3, dan 4

Sub skala	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4	p
Persepsi terhadap proses belajar (skor maksimum: 48)	31 \pm 4	32 \pm 4	30 \pm 4	0,001
Persepsi terhadap staf pengajar (skor maksimum: 44)	30 \pm 5	29 \pm 5	26 \pm 4	0,001
Persepsi terhadap kehidupan sosial (skor maksimum: 28)	17 \pm 3	17 \pm 3	15 \pm 3	0,001
Persepsi terhadap pencapaian akademis (Skor maksimum: 32)	20 \pm 4	21 \pm 2	20 \pm 2	0,159
Persepsi terhadap Atmosfer akademik (skor maksimum: 48)	30 \pm 5	32 \pm 4	27 \pm 5	0,001
Skor total DREEM per semester	132 \pm 16	133 \pm 14	119 \pm 15	0,001



Gambar 1. Grafik Histogram total nilai DREEM antara tingkat 2,3 dan 4.

5.2.2. Hasil evaluasi DREEM untuk setiap komponen (Skor seluruh responden dan berdasarkan tingkat)

Untuk hasil analisis skor DREEM baik dari seluruh responden maupun per tingkat didapatkan hampir tidak ada perbedaan antara skor tertinggi dan terendah. Di bawah ini akan dijelaskan hasil analisis untuk setiap komponen:

1. Pada komponen persepsi mahasiswa terhadap proses belajar, skor paling tinggi didapatkan pada pernyataan "saya didorong untuk berpartisipasi dalam kelas". Skor paling rendah didapatkan pada pernyataan "Proses belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual" dan mencapai skor rata-rata dibawah 2. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap proses belajar (kisaran nilai mulai dari 0 – 4)

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
1	Saya didorong untuk berpartisipasi dalam kelas	3,07	3,092	3,1	3,01
7	Proses belajar mengajar seringkali memberikan stimulasi/rangsangan	2,8	2,95	2,83	2,626
13	Proses belajar mengajar berpusatkan pada mahasiswa	2,67	2,806	2,828	2,361
16	Proses belajar mengajar membantu saya mengembangkan kompetensi saya	2,97	2,99	3,01	2,918
20	Proses belajar mengajar terfokus dengan baik	2,5	2,46	2,778	2,263
22	Proses belajar mengajar membantu mengembangkan rasa percaya diri saya	2,97	2,95	3,09	2,879
24	Waktu untuk proses belajar mengajar dipakai dengan baik	2,44	2,596	2,55	2,182
25	Proses belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual	1,42	1,27	1,5	1,495
38	Saya memahami tujuan pembelajaran dengan jelas	2,57	2,606	2,81	2,293
44	Proses belajar mengajar mendorong saya untuk menjadi pelajar yang aktif	2,89	2,94	3,01	2,727
47	Pembelajaran untuk jangka panjang lebih ditekankan daripada pembelajaran untuk jangka pendek	2,71	2,71	2,8	2,612
48	Proses belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar	2,25	2,36	2,16	2,242

2. Pada item persepsi terhadap staf pengajar, skor paling tinggi dari seluruh responden, dan responden tingkat 2 dan 3 adalah pada pernyataan “Staf pengajar berpengetahuan cukup”. Sedangkan skor tertinggi dari responden tingkat 4 ada pada pernyataan “Staf pengajar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pasien”, namun seluruh responden maupun responden pertingkat sepakat bahwa skor terendah didapatkan pada pernyataan “Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas”. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap staf pengajar (kisaran nilai mulai dari 0 – 4)

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
2	Staf pengajar berpengetahuan cukup	2,8	2,96	2,83	2,616
6	Staf pengajar bersikap sabar terhadap pasien	2,67	2,776	2,776	2,469
8	Staf pengajar mencemooh mahasiswa	2,52	2,87	2,404	2,293
9	Staf pengajar bersikap otoriter	2,3	2,58	2,283	2,041
18	Staf pengajar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pasien	2,79	2,91	2,79	2,673
29	Staf pengajar mampu memberikan umpan balik dengan baik kepada mahasiswa	2,6	2,737	2,72	2,343
32	Di sini staf pengajar memberikan kritik yang membangun	2,66	2,87	2,81	2,296
37	Staf pengajar memberikan contoh-contoh yang jelas bagi saya	2,53	2,68	2,67	2,232
39	Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas	2,23	2,52	2,23	1,949
40	Staf pengajar mempersiapkan diri dengan baik untuk mengajar kelasnya	2,54	2,7	2,59	2,333
50	Para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar	2,59	2,65	2,55	2,556

3. Persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademis merupakan item dengan skor yang terbaik di antara yang lain. Skor tertinggi didapatkan pada pernyataan “Saya yakin bahwa saya dapat melewati tahun akademik ini” diikuti pernyataan “Saya telah belajar banyak mengenai empati dalam profesi saya”. Skor terendah adalah pada pernyataan “Saya dapat menghafalkan semua yang saya perlukan” namun skor rata-ratanya masih di atas 2. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap pencapaian akademis (kisaran nilai mulai dari 0 – 4)

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
5	Strategi belajar yang berhasil untuk saya sebelumnya, terus membuahkan keberhasilan bagi saya saat ini	2,47	2,26	2,62	2,541
10	Saya yakin bahwa saya dapat melewati tahun akademik ini	3,41	3,408	3,35	3,469
21	Saya merasa bahwa saya dipersiapkan dengan baik untuk menjalankan profesi saya	2,91	2,98	2,98	2,768
26	Pembelajaran tahun lalu merupakan persiapan yang baik untuk pembelajaran tahun ini	2,82	2,85	2,92	2,687
27	Saya dapat menghafalkan semua yang saya perlukan	2,31	2,28	2,42	2,222
31	Saya telah belajar banyak mengenai empati dalam profesi saya	3,07	3,061	3,1	3,04
41	Kemampuan pemecahan masalah berkembang dengan baik di sini	2,79	3,05	2,82	2,505
45	terasa relevan dengan profesi/karir dalam bidang kesehatan	2,99	3	2,96	3,01

4. Untuk persepsi atmosfer akademik, skor tertinggi didapatkan pada pernyataan “Saya merasa nyaman bersosialisasi dalam kelas” . Skor terendah adalah pada pernyataan “Jadwal proses belajar mengajar tersusun dengan baik” serta “Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan” dengan rata-rata dibawah 2. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap Atmosfer akademik (kisaran nilai mulai dari 0 – 4)

NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
11	Suasana proses belajar mengajar di bangsal/poliklinik/pusat pelayanan kesehatan rileks	2,88	2,828	3,01	2,798
12	Jadwal proses belajar mengajar tersusun dengan baik	1,59	1,81	2,05	0,889
17	Perilaku menyontek merupakan masalah di fakultas ini	2,18	2,414	2,21	1,909
23	Suasana perkuliahan rileks	2,34	2,465	2,44	2,101
30	Terdapat kesempatan bagi saya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal	2,71	2,75	2,85	2,535
33	Saya merasa nyaman bersosialisasi dalam kelas	3,01	3,051	3,1	2,889
34	Suasana saat seminar/tutorial rileks	2,9	3,02	3,01	2,663
35	Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan	1,85	1,919	1,92	1,707
36	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik	2,53	2,44	2,71	2,424
42	Kenikmatan melampaui tekanan (stres) dalam menjalani studi	2,14	2,06	2,36	1,99
43	Suasana di sini memotivasi saya sebagai seorang mahasiswa/pelajar	2,71	2,76	2,93	2,424
49	Saya merasa dapat mengajukan pertanyaan yang saya inginkan	2,68	2,65	2,8	2,586

5. Persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial menunjukkan bahwa skor tertinggi didapatkan pada pernyataan “Saya memiliki teman-teman baik di fakultas ini” dan “Saya memiliki kehidupan sosial yang baik” dengan rata-rata skor diatas 3. Meskipun demikian skor terendah dengan rata-rata dibawah 2 juga ditemukan pada pernyataan “Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini “, pernyataan “Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini” serta “Terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres”. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Rata-rata skor penilaian DREEM untuk item Persepsi terhadap kehidupan sosial (kisaran nilai mulai dari 0 – 4)

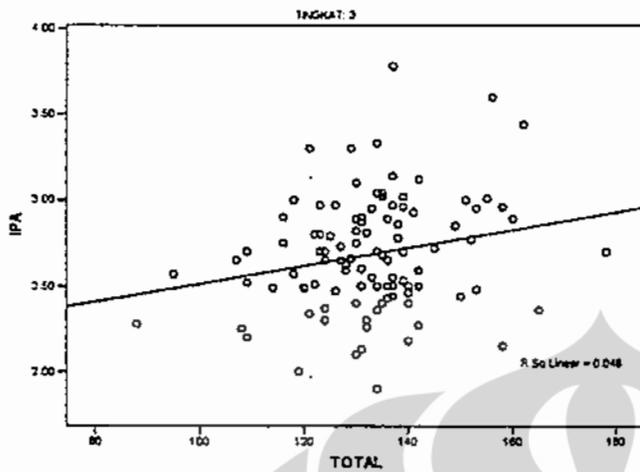
NO ITEM	PERNYATAAN	Responden			
		Total	Tk 2	Tk 3	Tk 4
3	Terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres	1,87	2,03	2,071	1,505
4	Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini	1,53	1,45	1,929	1,204
14	Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini	1,86	1,91	2,09	1,586
15	Saya memiliki teman-teman baik di fakultas ini	3,22	3,347	3,23	3,072
19	Saya memiliki kehidupan sosial yang baik	3,04	3,00	3,09	3,02
28	Saya jarang merasa kesepian	2,47	2,53	2,46	2,433
46	Akomodasi saya menyenangkan	2,69	2,82	2,673	2,571

5.3. Hubungan antara DREEM dengan IPS

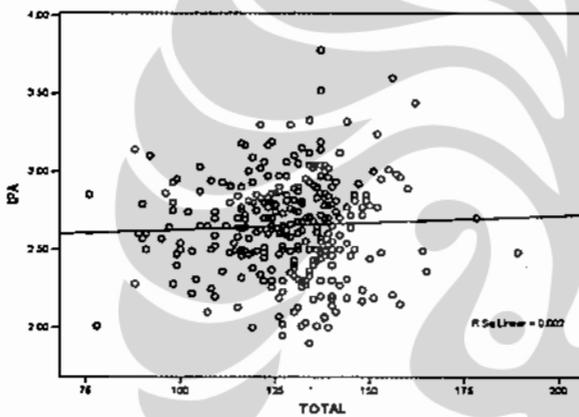
Pada analisis bivariat ini dilakukan analisis korelasi Pearson antara DREEM dengan komponennya terhadap IPS. Analisis dilakukan pada keseluruhan subyek dilanjutkan dengan analisis peringkat. Pada analisis nilai DREEM secara keseluruhan tidak terdapat korelasi antara nilai DREEM dengan pencapaian IPS. Setelah analisis dilakukan secara lebih spesifik pada tiap tingkat, didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara staf pengajar dan atmosfer akademik terhadap IPS yaitu pada tingkat 3 dan 4, meskipun korelasinya masih lemah. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 serta gambar 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 9. Hasil analisis korelasi pearson seluruh komponen DREEM seluruh responden dan pada berbagai tingkat dengan IPS

DREEM	Total subyek	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Proses belajar	$r=0,02$ $p=0,978$	$r=-0,089$ $p=0,380$	$r=0,173$ $p=0,085$	$r=0,018$ $p=0,857$
Staf Pengajar	$r=0,057$ $p=0,325$	$r=0,019$ $p=0,853$	$r=0,234$ $p=0,019$	$r=0,275$ $p=0,006$
Pencapaian akademik	$r=0,073$ $p=0,205$	$r=0,020$ $p=0,825$	$r=0,137$ $p=0,174$	$r=0,174$ $p=0,085$
Atmosfer akademik	$r=0,044$ $p=0,451$	$r=-0,071$ $p=0,481$	$r=0,209$ $p=0,037$	$r=0,174$ $p=0,084$
Kehidupan Sosial	$r=0,009$ $p=0,879$	$r=-0,007$ $p=0,948$	$r=0,090$ $p=0,375$	$r=0,08$ $p=0,433$
Total DREEM	$r=0,045$ $p=0,435$	$r=-0,016$ $p=0,871$	$r=0,220$ $p=0,028$	$r=0,193$ $p=0,056$



Gambar 2. Diagram Acak korelasi DREEM total dengan IP mahasiswa tingkat 3 (korelasi lemah $r=0,229$ dengan $p=0,028$)



Gambar 3. Diagram Acak korelasi DREEM total dengan IPS mahasiswa seluruh subyek penelitian (tidak ada korelasi $r=0,193$ $p=0,056$)

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan keterbatasan berikut ini:

1. Indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa diambil dengan menggunakan kuesioner, sehingga ada kemungkinan mahasiswa menjawab tidak jujur atau lupa, namun hal tersebut sudah diminimalisir oleh peneliti dengan cara melakukan *crosscheck* dengan data indeks prestasi dari fakultas
2. Indeks Prestasi Semester yang diambil adalah IPS semester sebelumnya (semester genap TA 09/10), dikarenakan perkuliahan semester ganjil TA 10/11 belum selesai sehingga belum ada nilai Indeks Prestasi Semester ganjil.

6.2. Karakteristik responden

Respon mahasiswa terhadap pengisian kuesioner DREEM ini sangat baik, mungkin karena mereka menganggap ini menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pendapat mereka yang selama ini mungkin belum tersalurkan. Dari 300 kuesioner yang disebar oleh peneliti, semuanya dikembalikan oleh mahasiswa. Namun 1 kuesioner tidak dilengkapi dengan data IPS sehingga dikeluarkan. Jumlah tersebut dinilai dapat mewakili seluruh populasi mahasiswa tingkat 2,3 dan 4 yang saat ini berjumlah 463 mahasiswa.

6.3. Persepsi seluruh responden terhadap lingkungan pembelajaran dan perbandingan tiap tingkat

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa dari seluruh tingkat menilai lingkungan pembelajaran yang saat ini terbangun di FK UPNVJ sudah cukup baik atau jika dimaknai dengan penilaian dari DREEM masuk kedalam kategori lebih banyak hal yang positif, dengan nilai 128/200. Nilai ini lebih tinggi dari yang dilaporkan di Fakultas Ilmu Keperawatan UGM dengan nilai 123,14/200. Dari penelitian di UGM ini juga didapatkan prosentase nilai rata-rata terendah pada persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial mereka, namun untuk nilai rata-rata tertinggi ada perbedaan dengan hasil dari penelitian ini yaitu pada persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar sementara dari penelitian di UGM didapatkan pada persepsi mahasiswa terhadap atmosfer akademik.¹⁸ Hasil penelitian lain yang serupa juga dilaporkan oleh Hattie Till dari *Canadian*

Memorial Chiropractic College, Toronto, Canada dimana dalam penelitiannya ia mendapatkan bahwa total nilai DREEM adalah 92/200 dengan nilai terendah didapatkan pada persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar dan nilai tertinggi didapatkan pada persepsi mahasiswa terhadap staf pengajar.¹⁹ Sementara penelitian lain yang serupa dan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari penelitian ini didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sue Roff di fakultas kedokteran di Inggris didapatkan nilai 132,35/200, dengan nilai terendah pada persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademik mereka dan nilai tertinggi pada persepsi mahasiswa terhadap atmosfer akademik.²⁰

Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai persepsi mahasiswa yang berbeda tingkat terhadap lingkungan pembelajaran (Tabel 3), yang menunjukkan peningkatan penilaian mahasiswa dari mahasiswa tingkat 2 ke tingkat 3, namun terjadi penurunan penilaian mahasiswa tingkat 4 terhadap lingkungan pembelajaran baik secara keseluruhan, maupun dalam setiap komponen yang ada dalam lingkungan pembelajaran (kecuali pada komponen pencapaian akademik). Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa tingkat 2 yang baru terpapar dengan lingkungan pembelajaran selama 1 tahun 2 bulan masih menunjukkan semangat dan ketertarikan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut terus meningkat dan mahasiswa merasakan puncak dari keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar pada tingkat 3, dan setelah itu diikuti oleh penurunan yang terjadi pada tingkat 4. Penurunan tersebut dapat terjadi akibat mahasiswa tingkat 4 sudah lebih lama terpapar dengan lingkungan pembelajaran sehingga ada kecenderungan mereka mulai merasa lelah dan bosan dengan lingkungan pembelajaran yang ada (tabel 6), sehingga tuntutan mereka terhadap lingkungan pembelajaran yang lebih baik menjadi lebih kuat. Gambaran yang sama dapat dilihat dengan jelas pada grafik 1, yang menunjukkan adanya pergeseran penilaian mahasiswa.

Menurut standar penilaian DREEM, jika terdapat item yang memiliki nilai rata-rata di bawah 2, maka harus dilakukan penyelidikan yang lebih mendalam terhadap item tersebut²¹. Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan nilai rata-rata setiap item sudah di atas 2, namun ada beberapa item yang masih memiliki nilai di bawah 2 yaitu mengenai “proses belajar mengajar yang terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual”, “Jadwal proses belajar mengajar tersusun dengan baik” yang artinya mahasiswa menilai jadwal proses belajar mengajar tidak tersusun dengan baik, “Saya

mendapatkan pengalaman yang mengecewakan”, “terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres” artinya mahasiswa menilai sistem dukungan untuk mahasiswa yang mengalami stres di FK UPNVJ masih kurang, “Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini”, “Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini” artinya mahasiswa banyak yang merasa bosan dengan studinya. Dari 6 item yang teridentifikasi memiliki rata-rata nilai dibawah 2 tersebut, 3 item terakhir merupakan bagian dari komponen kehidupan sosial mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasakan lingkungan pembelajaran yang ada saat ini terlalu membebani mereka.

6.4. Pembahasan tiap komponen dan perbandingan antar tingkat

1. Persepsi mahasiswa terhadap proses belajar

Seluruh mahasiswa dari tingkat 2, 3 dan 4 setuju bahwa proses pembelajaran yang berlangsung saat ini di FK UPNVJ dengan pendekatan *PBL (Problem Based Learning)* melalui metode belajar yang digunakan dirasakan oleh mahasiswa sudah mampu mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka juga merasakan bahwa proses belajar mengajar membantu mereka dalam mengembangkan kompetensinya dan rasa percaya diri mereka.

Sementara ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian karena mendapatkan penilaian yang kurang dari mahasiswa baik dari tingkat 2,3 dan 4 mereka semua setuju bahwa proses pembelajaran yang terjadi saat ini terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual, proses belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar dan waktu untuk proses pembelajaran kurang dipakai/dimanfaatkan dengan baik. Penilaian tersebut mungkin timbul karena saat ini porsi perkuliahan yang masih bersifat konvensional masih cukup banyak dilakukan, sehingga persepsi mengenai *teacher centered* masih cukup kuat dirasakan oleh mahasiswa. Di samping itu beberapa perkuliahan yang dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan jarak yang cukup jauh dapat menjadi salah satu sebab mahasiswa merasakan kurang dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal.

Walaupun penilaian mahasiswa terhadap nilai tertinggi dan terendah pada item yang sama, namun secara keseluruhan terdapat perbedaan yang bermakna antara total skor dari komponen ini antara tingkat 2,3 dan 4 (tabel3), seperti yang telah dijelaskan di atas.

2. Persepsi mahasiswa terhadap staf pengajar

Persepsi terhadap staf pengajar mendapatkan penilaian yang cukup baik dari seluruh mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya nilai rata-rata di bawah 2 untuk seluruh item yang ada di dalam komponen ini. Ini menunjukkan kemampuan staf pengajar sudah dirasakan memadai, mungkin salah satu penyebabnya adalah setiap staf pengajar yang terlibat diwajibkan untuk mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum terlibat secara langsung di lapangan, sehingga para staf pengajar mengerti peran seperti apa yang diharapkan dari mereka. Namun demikian terlihat adanya penurunan nilai dari mahasiswa tingkat 2 ke tingkat 3 dan dari tingkat 3 ke tingkat 4, ini mungkin terjadi akibat adanya persepsi yang berkembang dikalangan staf pengajar yang menganggap semakin tinggi tingkat mahasiswa, maka kebutuhan mereka terhadap staf pengajar akan semakin berkurang karena dianggap mahasiswa sudah lebih mandiri, walaupun anggapan ini benar, namun bukan berarti staf pengajar mengurangi perhatian mereka terhadap proses belajar mengajar, ternyata mahasiswa masih mengharapkan perhatian dari staf pengajar.

Ada perbedaan hasil analisis antara total responden, responden tingkat 2 dan 3 dengan responden tingkat 4 untuk item yang mendapatkan skor tertinggi, jika pada total responden maupun responden tingkat 2 dan 3 didapatkan item tertinggi adalah "Staf pengajar berpengetahuan cukup" namun pada tingkat 4 item tertinggi adalah "Staf pengajar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pasien". Ini mungkin disebabkan mahasiswa tingkat 4 memiliki waktu berinteraksi dengan staf pengajar lebih banyak sehingga kesempatan mereka untuk melihat staf pengajar berinteraksi dengan pasien lebih besar.

Seluruh responden sepakat untuk skor terendah yaitu "Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas" artinya mahasiswa menilai staf pengajar saat ini tidak menunjukkan kemarahan dalam kelas dan ini menunjukkan bahwa staf pengajar FK UPNVJ saat ini sudah lebih menyadari bahwa proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik jika mahasiswa memiliki rasa takut terhadap staf pengajar.

3. Persepsi terhadap pencapaian akademis

Komponen ini juga mendapatkan penilaian yang baik dari mahasiswa, dibuktikan dengan tidak adanya skor rata-rata di bawah 2. Seluruh mahasiswa baik yang berasal dari tingkat 2, 3 dan 4 merasa optimis bahwa mereka dapat melewati tahun ajaran ini dengan baik. Ini menunjukkan hal yang positif, mereka merasa optimis dengan lingkungan pembelajaran yang ada saat ini dapat membawa keberhasilan untuk mereka.

Mahasiswa sudah menyadari bahwa dalam mempelajari ilmu kedokteran mereka tidak dapat hanya menghafalkan saja, namun dibutuhkan kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam, dan agar dapat melakukan analisa dibutuhkan pengertian terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan belajar mahasiswa sudah mengarah kepada *deep approach to learning*.

4. Persepsi terhadap atmosfer akademik

Komponen ini memiliki penilaian dari total responden yang harus mendapatkan perhatian lebih mendalam karena 2 dari 12 item yang ada memiliki rata-rata skor di bawah 2 yaitu pada item "Jadwal proses belajar mengajar tersusun dengan baik" dan "Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan". Kedua item tersebut menurut analisis peneliti mempunyai keterkaitan, walaupun ini harus dibuktikan lebih lanjut. Jadwal dinilai mahasiswa tidak tersusun dengan baik, mungkin karena terjadi beberapa kali perubahan jadwal akibat staf pengajar yang ditugaskan memberikan kuliah berhalangan dan pemberitahuan dilakukan mendadak, atau beberapa kali terjadi justru tidak memberitahu terlebih dahulu, sehingga mahasiswa sudah hadir, namun proses perkuliahan tidak dapat dilangsungkan. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu contoh pengalaman yang mengecewakan untuk mahasiswa, terlebih jika proses pembelajaran berlangsung di RSPAD yang lokasinya cukup jauh.

Untuk item dengan penilaian tertinggi seluruh responden maupun responden peringkat setuju bahwa mereka merasa nyaman bersosialisasi dalam kelas. Ini menunjukkan antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun dengan staf pengajar terjadi hubungan yang baik.

5. Persepsi terhadap kehidupan sosial

Dari keseluruhan komponen dalam DREEM komponen ini memiliki penilaian terendah, responden dari seluruh mahasiswa memberikan skor rata-rata di bawah 2 untuk 3 item dari 7 item yang ada, sementara untuk perbandingan antar tingkat, 1 item dari ke-3 item di atas memiliki skor di bawah 2 dari seluruh tingkat yaitu untuk item "Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini". Nilai terendah didapat dari mahasiswa tingkat 4, mungkin karena beban yang dirasakan mahasiswa tingkat 4 lebih banyak akibat kewajiban untuk menyelesaikan skripsi, sementara beban tugas yang lainnya tidak berkurang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih mendalam dari pihak penyelenggara program. Beban yang dirasakan lebih berat oleh mahasiswa tingkat 4 mengakibatkan tingkat stres mereka lebih besar, sehingga mereka lebih membutuhkan pelayanan untuk keadaan ini. Pada saat ini menurut mereka FK UPNVJ belum menyediakan dukungan yang baik untuk mahasiswa yang mengalami stres, ini dibuktikan dengan rendahnya skor rata-rata untuk item ini yang diberikan oleh mahasiswa tingkat 4, sementara untuk mahasiswa tingkat 2 dan 3 masih merasakan cukup dengan fasilitas dukungan yang ada saat ini.

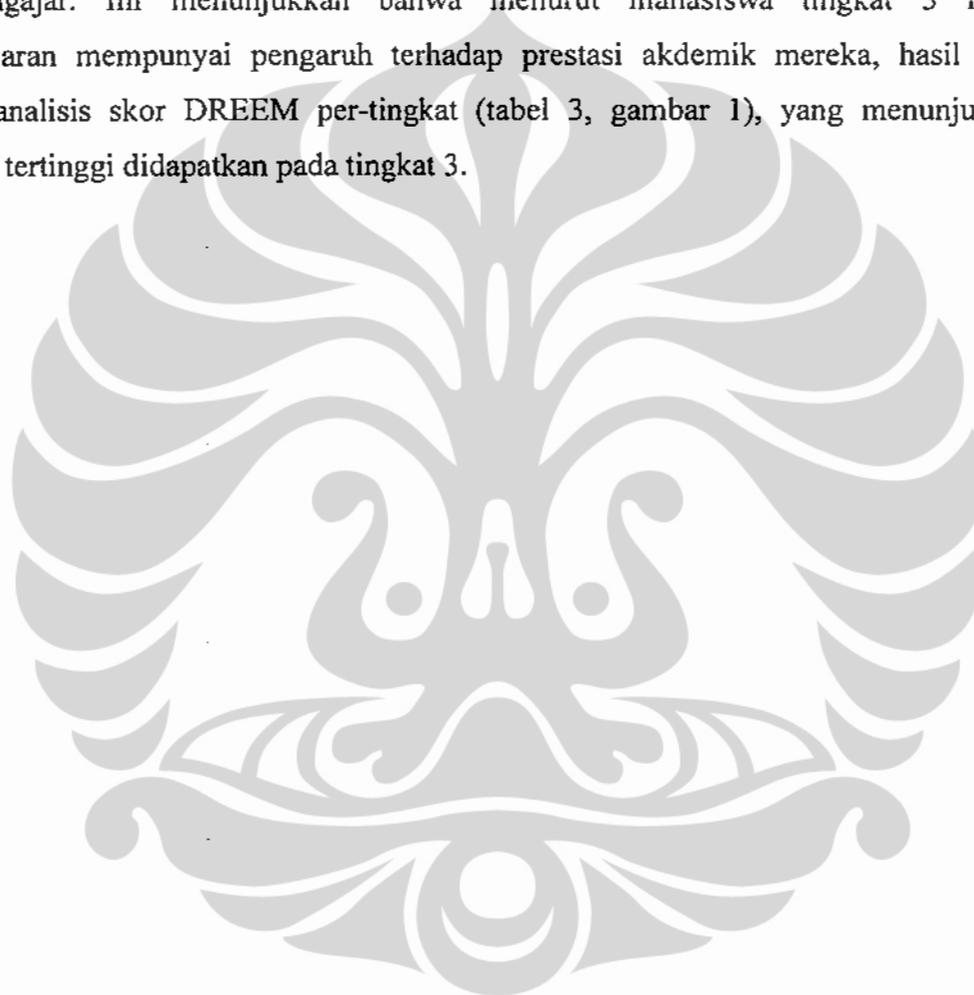
Sementara untuk item "Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini" tingkat 2 dan 4 memiliki skor rata-rata di bawah 2, tingkat 3 memiliki skor rata-rata di atas 2 namun hanya 2,09. Ini menunjukkan ada kecenderungan mahasiswa merasa bosan dengan aktivitas pembelajaran. Menurut peneliti hasil ini agak mengherankan mengingat proses pembelajaran yang ada saat ini dengan menggunakan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi lebih bervariasi baik dalam metode pembelajaran maupun metode evaluasi. Hasil ini harus mendapatkan kajian lebih lanjut.

6.5. Hubungan nilai DREEM dengan IPS

Tidak ditemukannya hubungan bermakna antara skor DREEM seluruh subyek dengan IPS menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, masih banyak faktor lainnya baik faktor internal maupun eksternal yang berperan dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Purnomowati, R. (2006) yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik siswa.²⁴ Penelitian Ni Kadek Sutiati Arini juga membuktikan

bahwa tingkat intelegensi seseorang mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.²⁵

Pada analisis per-tingkat, pada tingkat 3 didapatkan hubungan bermakna yaitu pada skor DREEM total dan pada komponen persepsi mengenai staf pengajar serta atmosfer akademik. Sedangkan pada mahasiswa tingkat 4 juga ditemukan hubungan bermakna pada komponen staf pengajar. Ini menunjukkan bahwa menurut mahasiswa tingkat 3 lingkungan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik mereka, hasil ini sesuai dengan analisis skor DREEM per-tingkat (tabel 3, gambar 1), yang menunjukkan skor DREEM tertinggi didapatkan pada tingkat 3.



BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Walaupun mendapatkan paparan dengan lingkungan pembelajaran yang relatif sama, ternyata terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang berbeda tingkat terhadap lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ, namun secara keseluruhan mahasiswa menilai lingkungan pembelajaran di FK UPNVJ sudah cukup baik.
- b. Terdapat perbedaan persepsi yang bermakna mengenai komponen lingkungan pembelajaran yang terdapat di dalam kuesioner DREEM antara mahasiswa yang berbeda tingkat, kecuali pada komponen persepsi dalam pencapaian prestasi akademik.
- c. Lingkungan pembelajaran secara keseluruhan dianggap oleh mahasiswa tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik mereka.
- d. Komponen lingkungan pembelajaran yaitu staf pengajar dianggap oleh mahasiswa tingkat 3 dan 4 mempunyai pengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik mereka.

7.2. Saran

Terhadap staf pengajar:

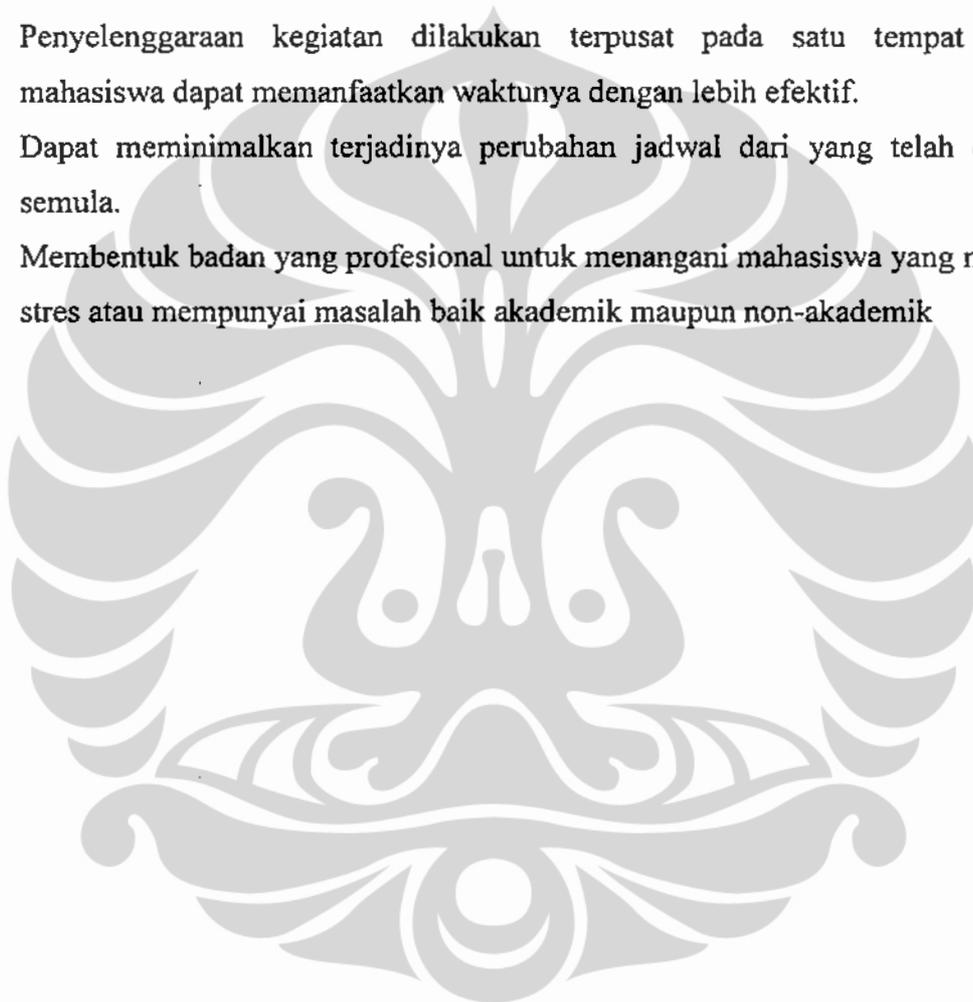
Walaupun secara keseluruhan staf pengajar sudah mendapatkan penilaian yang cukup baik, namun beberapa poin penilaian terendah harus diperhatikan, staf pengajar disarankan:

- a. Lebih sering memberikan contoh-contoh yang diperlukan oleh mahasiswa dengan lebih jelas sehingga mahasiswa dapat lebih mudah untuk mengerti.
- b. Meningkatkan hubungan interpersonal dengan mahasiswa
- c. Lebih sering untuk memberikan umpan balik dan kritik yang membangun untuk mahasiswa

Terhadap Institusi:

Dari hasil penelitian ini institusi disarankan:

- a. Dapat melakukan evaluasi terhadap isi kurikulum, termasuk menghitung kembali beban mahasiswa setiap semester
- b. Mengurangi porsi perkuliahan yang bersifat *teacher centered*
- c. Lebih mendisiplinkan staf pengajar dalam penggunaan waktu belajar-mengajar sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.
- d. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan terpusat pada satu tempat sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan waktunya dengan lebih efektif.
- e. Dapat meminimalkan terjadinya perubahan jadwal dari yang telah ditetapkan semula.
- f. Membentuk badan yang profesional untuk menangani mahasiswa yang mengalami stres atau mempunyai masalah baik akademik maupun non-akademik



DAFTAR PUSTAKA

1. Pimparyon, et al Educational environment, student approaches to learning and academic achievement in a Thai nursing school, *Medical Teacher* 2000, Vol. 22, No. 4, Pages 359-364
2. www.am.dodea.edu/ddessasc/environment/environment.html
3. Harden RM. The learning environment and the curriculum. *Med Teach.* 2001;23(4):335–336.
4. Lipinskienė D. Glinskiene R. The Factors of Educational Environment: Their Influence on Students' Approach to Learn Pedagogy Studies (*Pedagogika*), issue: 78/2005, pages:1016, [http:// www.ceeol.com](http://www.ceeol.com).
5. Saiful, dr. Learning environment: It's important & effect on teaching & learning http://saifulbahri.com/Medical_education/Medical_Education, (diunduh tanggal 7 Desember 2010).
6. Kendall P.L. *The Continuing Education Guide: the CEU and Other. Professional Development Criteria.* /Hunt Publishing Co., 1994 ... http://www.osuokc.edu/patr/assessment/.../fs_guideoutcomesassessmentplans(diunduh tanggal 5 Nopember 2010).
7. Hutchinson L.ABC. The ABC of learning and teaching: Educational environment. *BMJ* 2003;326(7393):810–812. <http://www.bradfordvts.co.uk/ONLINERESOURCES>,
8. Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi 2005 Jakarta: Gramedia
9. McAleer S, Roff S. A Practical Guide to using the Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM), gppro.co.uk/swacpo/document/DREEMs2.doc –
10. Viera JE. The Postgraduate Hospital Educational Environment Measure (PHEEM) Questionnaire Identifies Quality of Instruction as a Key Factor Predicting Academic Achievement. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov> › Journal List › Clinics › v.63(6); Dec 2008 (diunduh tanggal 10 Desember 2010).
11. Ahmed A U. Students' Perception of the Learning Climate, *The journal of Teacher Association RMC, Rajshahi*, juni 2005, vol 18 no 1
12. Can STEEM be used to measure the educational environment within the operating theatre for undergraduate medical students? *Medical teacher* 2006, Vol. 28, No. 7, Pages 642-647

13. M C Holt, Sue Roff The development and validation of ATEEM Department of Anaesthesia, Whangarei Hospital, Northland, New Zealand. milescharlesholt@hyper.net.nz <http://lib.bioinfo.pl/auid:2148773>. Diunduh tanggal 5 Nopember 2010.
14. Mosby's Medical Dictionary, 8th edition. © 2009, Elsevier.<http://www.medical-dictionary.thefreedictionary.com>. Diunduh tanggal 5 Nopember 2010.
15. Robbins S.P. Perilaku Organisasi : Konsep kontroversi, aplikasi .ed Indonesia. Jakarta; PT Prenhalindo;1996
16. Asnawi Y, Kajian Teoritis Prestasi Belajar. www.scribd.com/doc/26233819/pengertian-prestasi-belajar diunduh tanggal 10 Nopember 2010
17. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta :Modern English, 1991)
18. Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 136
19. Buku panduan Program Studi sarjana Kedokteran FK UPNVJ
20. Rahayu GR, Educational Climate at Nursing Study Programme Gadjah Mada University as Measured Using DREEM, *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, Vol 1, No 1, Maret 2006
21. Till H, identifying the perceived weakness of a new curriculum by means of the DREEM inventory, *Medical Teacher*, vol 26, No 1, 2004, Pp 39-45
22. Roff, S., Mcaleer, S., Harden, R.M., Al-Qahtani, M., Ahmed, A.U., Deza, H., Groenen, G. & Primparyon, P. (1997) Development And Validation Of The Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM), *Medical Teacher*, 19(4), Pp. 295–299.
23. Al Rukban M.O, Khalil M.S, Al Zalabani A. Learning Environment in Medical School adopting different educational strategies.*Educational Research and Reviews* vol.5(3),pp 126-129, march,2010
24. Purnomowati, R. Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006. <http://digilib.unnes.ac.id/>
25. Arini, NKS. Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Ii Sma Negeri 99 Jakarta [http:// www.gunadarma.ac.id/library/article](http://www.gunadarma.ac.id/library/article)

Lampiran 1 Kuesioner

DUNDEE READY EDUCATION ENVIRONMENT MEASURE (DREEM)

Umur	: _____	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
Tingkat	: _____	Perempuan	<input type="checkbox"/>
Indeks Prestasi semester Genap TA 09/10:.....			

Nyatakan apakah ANDA *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Ragu-ragu (R)*, *Tidak Setuju (TS)* atau *Sangat Tidak Setuju (STS)* terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang menurut anda paling sesuai

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya didorong untuk berpartisipasi dalam kelas					
2	Staf pengajar berpengetahuan cukup					
3	Terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres					
4	Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini					
5	Strategi belajar yang berhasil untuk saya sebelumnya, terus membuahkan keberhasilan bagi saya saat ini					
6	Staf pengajar bersikap sabar terhadap pasien					
7	Kegiatan belajar mengajar seringkali memberikan stimulasi/rangsangan					
8	Staf pengajar mencemooh mahasiswa					
9	Staf pengajar bersikap otoriter					
10	Saya yakin bahwa saya dapat melewati tahun akademik ini					
11	Suasana kegiatan belajar mengajar di bangsal/poliklinik/pusat pelayanan kesehatan rileks					
12	Jadwal kegiatan belajar mengajar tersusun dengan baik					
13	Kegiatan belajar mengajar berpusatkan pada mahasiswa					

14	Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini					
15	Saya memiliki teman-teman baik di fakultas ini					
16	Kegiatan belajar mengajar membantu saya mengembangkan kompetensi saya					
17	Perilaku menyontek merupakan masalah di fakultas ini					
18	Staf pengajar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pasien					
19	Saya memiliki kehidupan sosial yang baik					
20	Kegiatan belajar mengajar terfokus dengan baik					
21	Saya merasa bahwa saya dipersiapkan dengan baik untuk menjalankan profesi saya					
22	Kegiatan belajar mengajar membantu mengembangkan rasa percaya diri saya					
23	Suasana perkuliahan rileks					
24	Waktu untuk kegiatan belajar mengajar dipakai dengan baik					
25	Kegiatan belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual					
26	Pembelajaran tahun lalu merupakan persiapan yang baik untuk pembelajaran tahun ini					
27	Saya dapat menghafalkan semua yang saya perlukan					
28	Saya jarang merasa kesepian					
29	Staf pengajar mampu memberikan umpan balik dengan baik kepada mahasiswa					
30	Terdapat kesempatan bagi saya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal					
31	Saya telah belajar banyak mengenai empati dalam profesi saya					
32	Di sini staf pengajar memberikan kritik yang membangun					
33	Saya merasa nyaman bersosialisasi dalam kelas					
34	Suasana saat seminar/tutorial rileks					

35	Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan					
36	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik					
37	Staf pengajar memberikan contoh-contoh yang jelas bagi saya					
38	Saya memahami tujuan pembelajaran dengan jelas					
39	Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas					
40	Staf pengajar mempersiapkan diri dengan baik untuk mengajar kelasnya					
41	Kemampuan pemecahan masalah berkembang dengan baik di sini					
42	Kenikmatan melampaui tekanan (stres) dalam menjalani studi					
43	Suasana di sini memotivasi saya sebagai seorang mahasiswa/pelajar					
44	Kegiatan belajar mengajar mendorong saya untuk menjadi pelajar yang aktif					
45	Sebagian besar materi yang harus saya pelajari terasa relevan dengan profesi/karir dalam bidang kesehatan					
46	Akomodasi saya menyenangkan					
47	Pembelajaran untuk jangka panjang lebih ditekankan daripada pembelajaran untuk jangka pendek					
48	Kegiatan belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar					
49	Saya merasa dapat mengajukan pertanyaan yang saya inginkan					
50	Para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar					

Lampiran 2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
USIA	299	99,7%	1	,3%	300	100,0%
IPA	299	99,7%	1	,3%	300	100,0%

Custom Tables

		n	%	Mean
GENDER	LAKI-LAKI	93	31,1%	
	PEREMPUAN	206	68,9%	
USIA				20

Descriptives

			Statistic	Std. Error
USIA	Mean		20,15	,072
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20,00	
		Upper Bound	20,29	
	5% Trimmed Mean		20,10	
	Median		20,00	
	Variance		1,562	
	Std. Deviation		1,250	
	Minimum		18	
	Maximum		30	
	Range		12	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		1,868	,141
	Kurtosis		12,498	,281
	IPA	Mean		2,6517
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	2,6161	
		Upper Bound	2,6873	
5% Trimmed Mean			2,6489	
Median			2,6500	
Variance			,098	
Std. Deviation			,31308	
Minimum			1,90	
Maximum			3,78	
Range			1,88	
Interquartile Range			,38	
Skewness			,129	,141
Kurtosis			,258	,281

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
PROSES BELAJAR	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
STAF PENGAJAR	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
PENCAPAIAN AKADEMIK	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
ATMOSFER AKADEMIK	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
KEHIDUPAN SOSIAL	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TOTAL	Mean		128,01	,932
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	126,18	
		Upper Bound	129,85	
	5% Trimmed Mean		128,26	
	Median		130,00	
	Variance		259,785	
	Std. Deviation		16,118	
	Minimum		76	
	Maximum		189	
	Range		113	
	Interquartile Range		19	
	Skewness		-,269	,141
	Kurtosis		1,077	,281
	PROSES BELAJAR	Mean		31,13
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	30,67	
		Upper Bound	31,59	
5% Trimmed Mean			31,20	
Median			31,00	
Variance			16,476	
Std. Deviation			4,059	
Minimum			16	
Maximum			43	
Range			27	
Interquartile Range			5	
Skewness			-,382	,141
Kurtosis			1,150	,281
STAF PENGAJAR		Mean		28,18
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27,61	
		Upper Bound	28,74	
	5% Trimmed Mean		28,29	
	Median		29,00	

	Variance		24,421	
	Std. Deviation		4,942	
	Minimum		14	
	Maximum		41	
	Range		27	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-,358	,141
	Kurtosis		,100	,281
PENCAPAIAN AKADEMIK	Mean		20,39	,175
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20,05	
		Upper Bound	20,74	
	5% Trimmed Mean		20,33	
	Median		20,00	
	Variance		9,173	
	Std. Deviation		3,029	
	Minimum		11	
	Maximum		52	
	Range		41	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		3,686	,141
	Kurtosis		39,043	,281
ATMOSFER AKADEMIK	Mean		29,51	,288
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28,94	
		Upper Bound	30,08	
	5% Trimmed Mean		29,64	
	Median		30,00	
	Variance		24,855	
	Std. Deviation		4,985	
	Minimum		12	
	Maximum		56	
	Range		44	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-,060	,141
	Kurtosis		2,913	,281
KEHIDUPAN SOSIAL	Mean		16,56	,199
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16,17	
		Upper Bound	16,95	
	5% Trimmed Mean		16,67	
	Median		17,00	
	Variance		11,858	
	Std. Deviation		3,444	
	Minimum		5	
	Maximum		25	
	Range		20	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-,461	,141
	Kurtosis		,457	,281

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Lingkungan_Pem belajaran * IPS	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
KATEGORI PROSES BELAJAR * IPS	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
Staf_pengajar * IPS	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
Pencapaian_akademik * IPS	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
Atmosfer_akademik * IPS	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%
Kehidupan_sosial * IPS	299	100,0%	0	,0%	299	100,0%

Persepsi_Lingkungan_Pembelajaran * IPS

Crosstab

			IPS			Total
			kurang	cukup	baik	
Persepsi_Lingkungan_Pem belajaran	lebih banyak negatif	Count	0	13	9	22
		% within IPS	,0%	7,3%	7,5%	7,4%
	lebih banyak positif	Count	2	156	101	259
		% within IPS	100,0%	88,1%	84,2%	86,6%
	sangat baik	Count	0	8	10	18
		% within IPS	,0%	4,5%	8,3%	6,0%
Total		Count	2	177	120	299
		% within IPS	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

KATEGORI PROSES BELAJAR * IPS

Crosstab

			IPS			Total
			kurang	cukup	baik	
KATEGORI PROSES BELAJAR	lebih banyak negatif	Count	0	9	7	16
		% within IPS	,0%	5,1%	5,8%	5,4%
	lebih banyak positif	Count	2	158	102	262
		% within IPS	100,0%	89,3%	85,0%	87,6%
	sangat baik	Count	0	10	11	21
		% within IPS	,0%	5,6%	9,2%	7,0%
Total		Count	2	177	120	299
		% within IPS	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Staf_pengajar * IPS

Crosstab

			IPS			Total
			kurang	cukup	baik	
Staf_pengajar	lebih banyak negatif	Count	0	29	11	40
		% within IPS	,0%	16,4%	9,2%	13,4%
	lebih banyak positif	Count	2	128	94	224
		% within IPS	100,0%	72,3%	78,3%	74,9%
	sangat baik	Count	0	20	15	35
		% within IPS	,0%	11,3%	12,5%	11,7%
Total		Count	2	177	120	299
		% within IPS	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Pencapaian_akademik * IPS

Crosstab

			IPS			Total
			kurang	cukup	baik	
Pencapaian_akademik	lebih banyak negatif	Count	0	13	6	19
		% within IPS	,0%	7,3%	5,0%	6,4%
	lebih banyak positif	Count	2	158	108	268
		% within IPS	100,0%	89,3%	90,0%	89,6%
	sangat baik	Count	0	6	6	12
		% within IPS	,0%	3,4%	5,0%	4,0%
Total		Count	2	177	120	299
		% within IPS	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Atmosfer_akademik * IPS

Crosstab

			IPS			Total
			kurang	cukup	baik	
Atmosfer_akademik	sangat buruk	Count	0	0	1	1
		% within IPS	,0%	,0%	,8%	,3%
	lebih banyak negatif	Count	0	21	15	36
		% within IPS	,0%	11,9%	12,5%	12,0%
	lebih banyak positif	Count	2	149	99	250
		% within IPS	100,0%	84,2%	82,5%	83,6%
	sangat baik	Count	0	7	5	12
		% within IPS	,0%	4,0%	4,2%	4,0%
Total		Count	2	177	120	299
		% within IPS	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Kehidupan_sosial * IPS

Crosstab

			IPS			Total
			kurang	cukup	baik	
Kehidupan_sosial	sangat buruk	Count	0	3	0	3
		% within IPS	,0%	1,7%	,0%	1,0%
	lebih banyak negatif	Count	1	48	25	74
		% within IPS	50,0%	27,1%	20,8%	24,7%
	lebih banyak positif	Count	1	112	87	200
		% within IPS	50,0%	63,3%	72,5%	66,9%
	sangat baik	Count	0	14	8	22
		% within IPS	,0%	7,9%	6,7%	7,4%
Total	% within IPS	Count	2	177	120	299
			100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Nonparametric Correlations

Correlations

		TOTAL	PROSES BELAJAR	STAF PENGAJAR	PENCAPAIAN AKADEMIK	ATMOSFER AKADEMIK	KEHIDUPAN SOSIAL	IPA
TOTAL	Pearson Correlation	1	,809(**)	,739(**)	,669(**)	,817(**)	,745(**)	,045
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,435
	N	299	299	299	299	299	299	299
PROSES BELAJAR	Pearson Correlation	,809(**)	1	,451(**)	,528(**)	,636(**)	,568(**)	,002
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,978
	N	299	299	299	299	299	299	299
STAF PENGAJAR	Pearson Correlation	,739(**)	,451(**)	1	,377(**)	,510(**)	,384(**)	,057
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,325
	N	299	299	299	299	299	299	299
PENCAPAIAN AKADEMIK	Pearson Correlation	,669(**)	,528(**)	,377(**)	1	,432(**)	,407(**)	,073
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,205
	N	299	299	299	299	299	299	299
ATMOSFER AKADEMIK	Pearson Correlation	,817(**)	,636(**)	,510(**)	,432(**)	1	,603(**)	,044
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,451
	N	299	299	299	299	299	299	299
KEHIDUPAN SOSIAL	Pearson Correlation	,745(**)	,568(**)	,384(**)	,407(**)	,603(**)	1	,009
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,879
	N	299	299	299	299	299	299	299
IPA	Pearson Correlation	,045	,002	,057	,073	,044	,009	1
	Sig. (2-tailed)	,435	,978	,325	,205	,451	,879	
	N	299	299	299	299	299	299	299

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TINGKAT = 2

Correlations(a)

		TOTAL	PROSES BELAJAR	STAF PENGAJAR	PENCAPAIAN AKADEMIK	ATMOSFER AKADEMIK	KEHIDUPAN SOSIAL	IPA
TOTAL	Pearson Correlation	1	,763(**)	,741(**)	,689(**)	,825(**)	,752(**)	-,016
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,871
	N	100	100	100	100	100	100	100
PROSES BELAJAR	Pearson Correlation	,763(**)	1	,407(**)	,449(**)	,590(**)	,594(**)	-,091
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,370
	N	100	100	100	100	100	100	100
STAF PENGAJAR	Pearson Correlation	,741(**)	,407(**)	1	,399(**)	,490(**)	,482(**)	,022
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,825
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENCAPAIAN AKADEMIK	Pearson Correlation	,689(**)	,449(**)	,399(**)	1	,436(**)	,412(**)	,022
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,825
	N	100	100	100	100	100	100	100
ATMOSFER AKADEMIK	Pearson Correlation	,825(**)	,590(**)	,490(**)	,436(**)	1	,594(**)	-,071
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,481
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEHIDUPAN SOSIAL	Pearson Correlation	,752(**)	,594(**)	,482(**)	,412(**)	,594(**)	1	-,007
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,948
	N	100	100	100	100	100	100	100
IPA	Pearson Correlation	-,016	-,091	,022	,022	-,071	-,007	1
	Sig. (2-tailed)	,871	,370	,825	,825	,481	,948	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a TINGKAT = 2

TINGKAT = 3

Correlations(a)

		TOTAL	PROSES BELAJAR	STAF PENGAJAR	PENCAPAIAN AKADEMIK	ATMOSFER AKADEMIK	KEHIDUPAN SOSIAL	IPA
TOTAL	Pearson Correlation	1	,823(**)	,694(**)	,758(**)	,653(**)	,667(**)	,220(*)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,028
	N	100	100	100	100	100	100	100
PROSES BELAJAR	Pearson Correlation	,823(**)	1	,440(**)	,729(**)	,557(**)	,469(**)	,183
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,068
	N	100	100	100	100	100	100	100
STAF PENGAJAR	Pearson Correlation	,694(**)	,440(**)	1	,313(**)	,405(**)	,267(**)	,234(*)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,002	,000	,007	,019
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENCAPAIAN AKADEMIK	Pearson Correlation	,758(**)	,729(**)	,313(**)	1	,459(**)	,452(**)	,137
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002		,000	,000	,174
	N	100	100	100	100	100	100	100
ATMOSFER AKADEMIK	Pearson Correlation	,653(**)	,557(**)	,405(**)	,459(**)	1	,369(**)	,209(*)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,037
	N	100	100	100	100	100	100	100
KEHIDUPAN SOSIAL	Pearson Correlation	,667(**)	,469(**)	,267(**)	,452(**)	,369(**)	1	,090
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000	,000		,375
	N	100	100	100	100	100	100	100
IPA	Pearson Correlation	,220(*)	,183	,234(*)	,137	,209(*)	,090	1
	Sig. (2-tailed)	,028	,068	,019	,174	,037	,375	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TINGKAT = 4

Correlations(a)

		TOTAL	PROSES BELAJAR	STAF PENGAJAR	PENCAPAIAN AKADEMIK	ATMOSFER AKADEMIK	KEHIDUPAN SOSIAL	IPA
TOTAL	Pearson Correlation	1	,797(**)	,694(**)	,667(**)	,879(**)	,740(**)	,193
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,056
	N	99	99	99	99	99	99	99
PROSES BELAJAR	Pearson Correlation	,797(**)	1	,383(**)	,507(**)	,619(**)	,521(**)	,022
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,832
	N	99	99	99	99	99	99	99
STAF PENGAJAR	Pearson Correlation	,694(**)	,383(**)	1	,449(**)	,498(**)	,242(*)	,275(*)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,016	,006
	N	99	99	99	99	99	99	99
PENCAPAIAN AKADEMIK	Pearson Correlation	,667(**)	,507(**)	,449(**)	1	,430(**)	,362(**)	,174
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,085
	N	99	99	99	99	99	99	99
ATMOSFER AKADEMIK	Pearson Correlation	,879(**)	,619(**)	,498(**)	,430(**)	1	,694(**)	,174
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,084
	N	99	99	99	99	99	99	99
KEHIDUPAN SOSIAL	Pearson Correlation	,740(**)	,521(**)	,242(*)	,362(**)	,694(**)	1	,080
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,016	,000	,000		,433
	N	99	99	99	99	99	99	99
IPA	Pearson Correlation	,193	,022	,275(**)	,174	,174	,080	1
	Sig. (2-tailed)	,056	,832	,006	,085	,084	,433	
	N	99	99	99	99	99	99	99

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).